

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak bisa ditinggalkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia di kehidupan. Pendidikan dapat membantu perkembangan potensi dan kemampuan yang bermanfaat bagi kepentingan hidupnya seseorang sebagai individu dan sebagai warga negara (Arsiani, 2014:1). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (planner) atau desainer (designer) pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya (Sanjaya, 2012:15). Dalam pembelajaran hendaknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasikkan bagi siswa sehingga mereka betah di kelas. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai cukup memegang peran penting dalam memahami

konsep gejala alam, yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. Atmojo, (2022).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit. Karena selain harus memahami konsep gejala-gejala alam, siswa juga dituntut menghafal materi yang sudah diberikan. Sulhan, ( 2020). Tidak hanya itu siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, yang membuat siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karna itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk memahami materi pembelajaran (Wahyuni & Sayekti, 2023).

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses ini, peran guru sangat penting dalam mendesain pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif berpikir dan mengembangkan diri ( Nasution, 2020). Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan mencoba menerapkan memilih pembelajaran pendekatan kontekstual. Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat (Tohet dkk., 2024).

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Pembelajaran kontekstual mencoba untuk menyajikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya secara langsung dengan situasi kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka secara lebih relevan dan bermakna, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa cenderung rendah (Mahbubi & Aini, 2024). Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA yang dimana dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan siswa secara nyata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil belajar melalui pendekatan kontekstual diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, N. K. A., & Ganing, N. N. (2021). Tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPA materi siklus air di Kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Power Point berbasis pendekatan kontekstual pada materi siklus air muatan IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, I. (2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPA dalam materi sumber energi dan kegunaannya dengan metode (Contextual Teaching and Learning ) CTL. Pembelajaran yang melibatkan siswa agar mendapat pengalaman secara langsung dan siswa tidak hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi siswa mencari atau menemukan sendiri dalam pembelajaran dan siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.. Selain itu Munthe, S.R (2022) juga meneliti tentang Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Alternatif Kelas IV MIN 5 Labuhan Batu Utara. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual. Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada Guru SD sebagai guru kelas diharapkan bisa menerapkan pembelajaran kontekstual bukan hanya pada mata pelajaran IPA saja tetapi pada mata pelajaran lain. Ika Yuliana (2020) Peningkatan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Ipa Materi Energi Panas Dan Bunyi Melalui Pendekatan CTL

Dengan Metode Inkuiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan CTL yang dikombinasikan dengan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemandirian siswa pada materi energi panas. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidah, T. D., & Abdurrahman (2019) tentang Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas dan Energi Bunyi, Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas dan bunyi. Hasil penelitian di atas memperkuat bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan pendapat para peneliti tersebut dapat disimpulkan, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep ilmiah, bukan sekadar menghafal. Analisis pembelajaran IPA melalui pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna, menghubungkan pengetahuan awal dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Pendekatan kontekstual juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi terhadap fenomena ilmiah. Dengan demikian, pendekatan konseptual dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di sekolah dasar karena mampu menjembatani antara teori dan praktik secara kontekstual.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas III SDN 56 Banda Aceh, Ibu Nur Azizah, S.Pd, diperoleh informasi bahwa dalam mengajar, Beliau menjelaskan bahwa permasalahan yang terdapat pada siswa khususnya pada mata pelajaran IPA materi sumber energi panas, yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar IPA, pembelajaran IPA dianggap sulit sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, dan rendahnya kemampuan siswa memahami konsep IPA pada materi sumber energi panas. Saat pembelajaran berlangsung terlihat guru yang masih menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru cenderung monoton sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Di samping itu siswa terbiasa menghafal definisi dan kurangnya pengembangan kemampuan lain kemudian dalam proses belajar tersebut, banyak siswa yang justru terlihat bermain-main dan bercanda dengan teman-temannya. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, di mana banyak di antara mereka yang kesulitan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas III juga menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran IPA. Siswa mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan kurang menarik serta metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya membuat mereka antusias dalam belajar. Dilihat dari proses dan hasil belajar siswa menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2024 kepada guru dan siswa kelas III di SDN 56 Banda Aceh, pusat pembelajaran berada pada guru dan peran siswa hanya melakukan aktifitas sesuai

petunjuk guru yang membuat siswa merasa bosan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya nilai siswa yang berada dibawah KKM, disebabkan karena siswa kurang mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan. Siswa lebih asik mengobrol dan bermain dengan teman sebayanya. Siswa kurang mendengarkan ketika guru menjelaskan materi didepan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa tentang menyampaikan pembelajaran IPA kepada siswanya. Ia mengatakan bahwa guru hanya berceramah, kemudian memberikan tugas. Banyak siswa yang masih kebingungan dan sebagian menganggap IPA mudah setelah diberi tugas hasilnya rendah. Guru dalam pembelajaran dengan metode ceramah dengan interaksi satu arah dengan sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna bagi siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran terlebih pada mata pelajaran IPA. Siswa dikelas hanya diberi tugas mendengar dan menulis, sehingga menyebabkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya masih kurang maksimal. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA sangatlah penting, karena akan sangat membantu siswa mempercepat pemahamannya dalam memahami fenomena atau masalah dalam konteks kehidupan nyata serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran IPA. Salah satu caranya dengan mengubah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas III SD Negeri 56 Banda Aceh.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlakukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan secara mandiri. Pembelajaran akan lebih bermakna, apabila sekolah dekat dengan lingkungan masyarakat yang bukan dekat dari segi fisik, akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan yang terjadi dilingkungannya *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna *Contextual Teaching And Learning* (CTL), memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman yang merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Melalui Pendekatan Kontekstual Kelas III SD Negeri 56 Banda Aceh”

### **1.2 Identifikasi masalah**

- 1) Kurang tepatnya pendekatan pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.
- 2) Kurangnya keterhubungan antara materi dengan kehidupan nyata.
- 3) Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dirasa kurang menarik bagi siswa sehingga berakibat kurang optimalnya hasil pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah penulis uraikan, permasalahan penelitian ini fokus pada Menganalisis hasil belajar siswa pada materi energi panas melalui pendekatan kontekstual tanpa melibatkan pembelajaran lainnya dan penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas III SDN 56 Banda Aceh, disini penelitiannya hanya terbatas pada materi bab tentang energi panas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana hasil belajar siswa pada materi energi panas melalui pendekatan kontekstual di SDN 56 Banda Aceh?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi energi panas setelah diterapkannya pendekatan kontekstual di SDN 56 Banda Aceh.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA di SD kelas III SDN 56 Banda Aceh melalui pendekatan kontekstual.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
- 2) Membantu mengembangkan minat, motivasi, serta belajar siswa dalam pelajaran IPA.
- 3) Membantu dalam penguasaan konsep IPA dan melatih siswa untuk menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata. Meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas karena dapat menghilangkan rasa jenuh selama proses pembelajaran

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberikan gambaran mengenai manfaat pendekatan kontekstual untuk menganalisis hasil belajar siswa

- 2) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memecahkan permasalahan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

### **1.7 Definisi Operasional**

1. Hasil Belajar

Prestasi atau kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui penilaian kognitif berupa tes atau evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai konsep-konsep SDA.

2. Energi Panas

Energi yang berubah menjadi kalor yang diakibatkan oleh sumber panas yaitu perpindahan secara radiasi, konveksi dan konduksi.

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata (R. Efriyani & Z. Aryani, 2024).

4. Pembelajaran IPA di Kelas III Dalam penelitian ini pembelajaran IPA mencakup kurikulum yang ditetapkan untuk kelas III, di mana pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi energi panas alam dan pembelajaran IPA dikelas III merujuk pada proses

pendidikan yang berlangsung ditingkat sekolah dasar, yang mencakup pengenalan konsep-konsep dasar IPA, experiment, dan penerapan teori dalam konteks kehidupan sehari-hari.